

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Otak manusia memiliki kehebatan yang luar biasa, namun demikian diperlukan suatu metode tersendiri untuk mengoptimalkan kinerja otak tersebut. Salah satu metode yang perlu mendapatkan perhatian dan harus terus dikembangkan adalah bagaimana cara mengoptimalkan kinerja memori atau daya ingat, sebab dengan memori inilah seseorang dapat menyimpan kembali informasi yang pernah dipelajari sebelumnya. (Suhadianto, 2016)

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori (James, 2016)

Berdasarkan jangka waktu dan tingkat penggunaannya, terdapat 2 (dua) jenis memori yaitu memori jangka pendek (*Short Term Memory*) dan memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Memori jangka pendek digunakan untuk informasi yang temporer, biasanya dalam beberapa detik. Secara konseptual, memori jangka pendek merupakan penyimpanan informasi yang aktif, sedangkan memori jangka panjang merupakan penyimpanan informasi yang relatif pasif. Memori jangka pendek merupakan gerbang dari memori jangka panjang.

Menurut Campbell (1997) musik karya *Mozart* memiliki kemurnian dan kesederhanaan serta memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, musik *Mozart* memiliki irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi, sehingga mampu merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak sehingga dapat menggugah daya konsentrasi. (Yulianto, 2006)

Pada akhir masa remaja, seseorang memiliki koneksi neuro lebih sedikit, lebih selektif, dan lebih efektif dibandingkan masa kanak-kanak (Kuhn dalam, Santrock, 2012). Pada tahapan daya ingat jangka pendek, salah satu prosesnya adalah penyandian. Dalam penyandian sangat memperhatikan selektif atau memilih informasi mana yang lebih penting untuk diingat dan tidak. Sebuah

penelitian yang dilakukan oleh Salthouse, et al., mengatakan bahwa beberapa aspek daya ingat mulai menurun pada akhir usia 20-an hingga 30-an atau pada kategori usia dewasa (Lubis, 2009). Menurut Healey dan Hasher (2009), aspek-aspek dari memori cenderung mengalami kemunduran seiring bertambahnya usia (Santrock, 2012). Karena itu, ingatan jangka pendek menjadi sebuah bagian penting terhadap daya ingat seseorang. Saat seseorang memasukkan sebuah informasi atau rangsangan ke dalam ingatan jangka pendek dan terus mengulanginya, maka informasi tersebut akan masuk kedalam proses selanjutnya yaitu ingatan jangka panjang. Saat informasi itu diperlukan, seseorang akan dengan mudah mengingat kembali (*recall*), karena informasi tersebut telah di simpan kemudian dikembalikan dari ingatan jangka panjang ke ingatan jangka pendek. Keberhasilan di usia lanjut adalah harus bisa mengurangi proses kemunduran memori yang akan terjadi dan berusaha agar dapat beradaptasi terhadapnya (Santrock, 2012). Dengan ditingkatkannya memori jangka pendek pada masa remaja, bukan tidak mungkin masalah tentang menurunnya daya ingat pada usia-usia selanjutnya bisa diatasi (Dharmawan, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan musik klasik dalam pembelajaran, menunjukkan hasil yang positif. Rauscher beserta rekan-rekannya memberi tes penalaran spasial menurut tes IQ standar kepada 36 mahasiswa. Sebelum dites, mereka harus mendengarkan karya *Mozart Sonata Dua Piano* dalam D Mayor, K.448 selama sepuluh menit sebelum tes pertama, mendengarkan kaset relaksasi sebelum tes kedua, tidak mendengarkan apapun sebelum tes ketiga. Berturut turut hasilnya ketika diterjemahkan kedalam skor IQ spasial yang sesungguhnya adalah 119, 111, 110. Mendengarkan musik *Mozart* membuat para mahasiswa itu meningkatkan kinerja mereka pada tes IQ standart sebanyak sembilan poin (Campbell, 1999).

Fakta tentang adanya pengaruh positif penggunaan musik klasik dalam pembelajaran juga didukung oleh penemuan Lozanov (Rose, 2002), menurutnya musik barok yang ritmis dan lembut berpengaruh besar pada kemampuan dalam menyerap informasi dan mengingatnya. (Suhadianto, 2016) .

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang penggunaan musik klasik dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Nasriyati (2016) memberikan tes daya ingat jangka pendek kepada 35 siswa dan siswi. Menurut hasil yang didapat terdapat peningkatan daya ingat sebanyak 10% antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menghafal dengan menggunakan musik klasik (Nasriyanti, 2016).

Berdasarkan penelitian lainnya tentang pengaruh musik *Mozart* terhadap memori pada pelajaran menghafal di SMP Ta'miriyah Surabaya menunjukkan hasil yang positif, dimana rata – rata kelompok subjek yang diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik sembari menghafal surah mampu menghafal sebanyak 17 ayat. Sedangkan kelompok subjek yang tidak diberikan perlakuan mendengarkan musik klasik hanya dapat menghafal sebanyak 14 ayat (Suhadianto, 2016).

Pada Siswa/i IPA SMA Harapan 1 Medan sendiri setelah saya lakukan observasi dan survey beberapa dari mereka kesulitan untuk mengingat pelajaran yang baru dipelajari dan harus dilakukan pengulangan beberapa kali hingga mereka paham akan pelajaran yang sedang dipelajari dan juga pada siswa/i SMA sendiri mereka berada pada tahap dimana sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional di tahun depan dan ujian persiapan untuk masuk universitas negeri/swasta. Sehingga mereka membutuhkan metode dan teknik yang perlu mereka gunakan untuk membantu mereka meningkatkan daya ingat.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Pada Siswa/i Kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan Tahun 2019”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Pada Siswa/i Kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan Tahun 2019?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui pengaruh musik klasik jenis *Mozart* terhadap daya ingat jangka pendek pada siswa/i kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan Tahun 2019.

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

1. Untuk mengetahui tingkat daya ingat jangka pendek pada siswa/i kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan sebelum mendengarkan musik klasik *Mozart*.
2. Untuk mengetahui tingkat daya ingat jangka pendek pada siswa/i kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan setelah mendengarkan musik klasik *Mozart*.
3. Untuk mengetahui pengaruh musik klasik *Mozart* terhadap daya ingat jangka pendek pada siswa kelas XI IPA SMA Harapan 1 Medan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa/Pelajar

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan pelajaran dalam mengetahui manfaat musik klasik terhadap daya ingat jangka pendek, serta untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melaksanakan penelitian yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menjadikannya sebagai pengalaman dan sarana untuk menerapkan ilmu dan teori dalam rangka menambah wawasan bagi peneliti, serta mengetahui bagaimana pengaruh dari musik klasik pada daya ingat jangka pendek.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan keilmuan untuk perbaikan dalam proses belajar yang maksimal baik di kalangan mahasiswa ataupun pelajar baik di sekolah maupun institusi, dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan. Dan bagi sekolah tersebut sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi seputar masalah konsentrasi dalam pembelajaran.